JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin
Vol. 03, No. 02, Tahun 2025, Hal. 735 - 748, ISSN: 3031-9498 (Online)

Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Jeneponto

Suaib S.[1], Sanatang[2], Abdul Wahid[3]
[1,2,3] Universitas Negeri Makassar
Email: suaib.hs05@gmail.com

Article Info

Article history:
Received December 02, 2024
Revised Decenber 20, 2024
Accepted January 01, 2025

Keywords:
Academic learning outcomes, Student non-academic learning outcomes, Smart Indonesia Program.

ABSTRACT

This study is associative research with a quantitative approach that aims to find out how the use of the smart Indonesia program (PIP), academic and non-academic learning outcomes and to find out whether there is an influence of the use of the smart Indonesia program (PIP) on student learning outcomes at SMK Negeri 2 Jeneponto. The independent variable in this study is the utilization of the smart Indonesia program (PIP) and the bound variable is academic learning outcomes (Y1) and non-academic learning outcomes (Y2) of students at SMK Negeri 2 Jeneponto. The population in this study is students who receive the smart Indonesia program with a total of 54 students. The sampling technique uses saturated samples where samples are taken from the entire population. The data from the research results were obtained by providing a questionnaire on the use of PIP distributed in schools. The data analysis technique uses a simple linear regression test with the Person Product Moment correlation formula. The use of the smart Indonesia program has been fulfilled; this is based on the highest percentage value from the results of the descriptive analysis. Student learning outcomes obtained high learning outcomes, this is based on the highest percentage value from the results of descriptive analysis, based on the results of hypothesis tests, the results have been obtained, namely there is an influence of the use of the smart Indonesia program (PIP) on student learning outcomes at SMK Negeri 2 Jeneponto.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:
Received December 02, 2024
Revised Decenber 20, 2024
Accepted January 01, 2025

Keywords:

Hasil belajar akademik, Hasil belajar nonakademik siswa, Program Indonesia pintar.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitaitf yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan program Indonesia pintar (PIP), bagaimana hasil belajar akademik dan nonakademik dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemanfaatan program Indonesia pintar (PIP) terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan program Indonesia pintar (PIP) dan variabel terikat adalah hasil belajar akademik (Y1) dan hasil belajar nonakademik (Y2) siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto. Populasi pada penelitian ini adalah siswa penerima program Indonesia pintar dengan total 54 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dimana sampel diambil dari seluruh populasi. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan

angket pemanfaatan PIP yang disebar di sekolah. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan rumus korelasi Person Product Moment. Pemanfaatan program Indonesia pintar sudah terpenuhi, hal tersebut berdasarkan nilai persentase tertinggi dari hasil analisis deskriptif. Hasil belajar siswa diperoleh hasil belajar yang tinggi, hal tersebut berdasarkan nilai persentase tertinggi dari hasil analisis deskriptif, berdasarkan hasil uji hipotesis telah diperoleh hasil yakni terdapat pengaruh pemanfaatan program Indonesia pintar (PIP) terhadaap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Nama penulis: Suaib S.
Universitas Negeri Makassar
Email: suaib.hs05@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan formal sangat erat hubungannya dengan pembiayaan pendidikan. Bisa dikatakan biaya pendidikan merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah[1]. Tanpa adanya biaya aktivitas belajar-mengajar akan terhambat. Biaya merupakan jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang, barang maupun tenaga. Biaya pendidikan itu sendiri berasal dari beberapa sumber seperti dari pemerintah, masyarakat dan keluarga siswa.

Perhitungan biaya pendidikan, pembiayaan ditingkat sekolah lebih cenderung bias pada dana pemerintah dengan mengabaikan dana dari keluarga siswa dan masyarakat. Artinya, perhitungan biaya dapat dengan mudah dihitung dengan cara menjumlahkan dana pemberian dari pemerintah dengan membagi dana total dalam anggaran pendidikan[2]. Namun, hal tersebut sangat disayangkan mengingat bahwa sebagian besar biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh siswa agar tetap berada di sekolah ialah menjadi tanggungan keluarga siswa. Biaya pendidikan yang ditanggung keluarga digunakan untuk membiayai berbagai komponen kegiatan pendidikan seperti membeli seragam sekolah, buku, tas, kegiatan ekstrakulikuler, transportasi, uang jajan dan lain sebagainya.

Bantuan biaya atau beasiswa umumnya diberikan kepada siswa yang kurang mampu dalam hal ekonomi[3]. Beasiswa ini memiliki ketentuan yang beragam sesuai dengan tujuan beasiswa itu sendiri. Pemberian beasiswa semata-mata bukan hanya memberikan kemudahan dalam mengakses pendidikan tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berprestasi lebih baik lagi. Program Indonesia pintar yang diwujudkan dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah banyak membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan, selain meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak Indonesia, program prioritas pemerintah ini juga bertujuan untuk mencegah siswa dari kemungkinan putus sekolah (drop-out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi oleh keluarga siswa[4].

Beasiswa PIP adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Peserta didik yang orang tuanya tidak dan/atau kurang mampu membiayai pendidikannya. Sedangkan pemanfaatan beasiswa PIP adalah untuk pembelian buku dan alat tulis, membeli pakaian seragam sekolah, praktik, dan perlengkapan sekolah, membiayai transportasi Peserta didik ke sekolah, uang saku Peserta didik, serta biaya praktik tambahan[5].

Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) diluncurkan oleh pemerintah dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)[6]. Tujuan dari program tersebut adalah untuk membantu siswa miskin untuk memperoleh pendidikan yang layak, mencegah anak putus sekolah, serta untuk memenuhi kebutuhan sekolah mereka[7].

Program Indonesia Pintar merupakan program pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diluncurkan untuk mengatasi masalah pendidikan sekolah yang terjadi dimana masih banyak ditemukan kasus siswa dengan usia dini putus sekolah dikarenakan kesulitan biaya[8]. PIP sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi yang berasal dari keluarga miskin, karena siswa-siswi yang berasal dari keluarga miskin sangat rentan akan terjadinya masalah putus sekolah pada usia dini. Hal ini disebabkan oleh keadaan perekonomian keluarga siswa yang kurang mendukung, sehingga kebanyakan siswa memutuskan untuk berhenti sekolah dan memilih untuk membantu keluarga dengan bekerja[9].

Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), Program Indonesia Pintar (PIP) serta Program Indonesia Sehat (PIS) dalam membangun keluarga yang produktif sebagai program pengentasan kemiskinan. Instruksi presiden tersebut mengamanatkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan Program Indonesia Pintar (PIP) melalu pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk membantu siswa miskin, sehingga dapat memperoleh pendidikan yang layak[10].

PIP bertujuan untuk membantu biaya personal Pendidikan Peserta didik dalam rangka Meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun, Mencegah Peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi, Menarik siswa putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah dan satuan pendidikan nonformal[11].

Siswa yang menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah memenuhi sekurang-kurangnya satu kriteria dari berbagai kriteria yang telah ditentukan[12]. Kepemilikan Kartu Indonesia Pintar (KIP) juga sudah sesuai dengan keadaan dan kondisi keluarga siswa, karena syarat kepemilikan Kartu Indonesia Pintar (KIP) tersebut juga ditentukan dari kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Program Keluarga Sejahtera (PKH)[13].

Penerima bantuan Program Indonesia pintar (PIP) dapat dikatakan memenuhi kriteria, karena keluarga siswa sersebut memang berada dalam kondisi miskin dan serba kekurangan, karena rata-rata dari kondisi tempat tinggal dan pekerjaan orang tua mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap[14]. Berdasarkan manfaat yang diharapkan oleh pemerintah melalui program indonesia pintar, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Pemanfaatan program Indonesia pintar di SMK Negeri 2 Jeneponto". Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) oleh Siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto? (2) Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap hasil belajar akademik siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto? (3) Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap hasil belajar non akademik siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMK Negeri 2 Jeneponto. (2) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap hasil belajar akademik siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto. (3) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap hasil belajar non akademik siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto.

Dalam artikel ini, akan disajikan hasil pemanfaatan program Indonesia pintar oleh siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto. Hasil ini kemudian bisa memberikan pemahaman bagi Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dan wawasan tentang pengaruh pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap hasil belajar. Serta dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih[15]. Adapun bentuk hubungan dari variabel ialah hubungan kausal yang berarti hubungan sebab akibat, instrumen atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel[16]. Kuesioner yang disebarkan dikategorikan menjadi dua bagian, bagian pertama berupa pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai responden dan bagian kedua digunakan untuk memperoleh data mengenai dimensi-dimensi variabel. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan desain deskritptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi[17]. Terdapat variabel bebas (independent) yaitu pemanfaatan program Indonesia pintar (X) dan variabel terikat (dependent) hasil belajar (Y1) akademik dan *non* akademik (Y2) kemudian dapat digambarkan pada gambar dibawah.

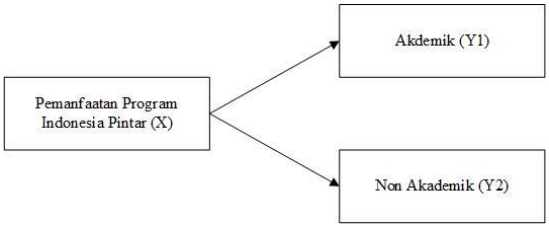

Gambar 1 Hubungan Antar Variabel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel[18], hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel[19].

Variabel dalam penelitian ini terdapat 1 variabel (X) yaitu variabel bebas dan 2 variabel terikat (Y1) dan (Y2) yang menjadi faktor penelitian. yaitu:

1. Variabel bebas atau x (*independent variable*) variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dan menjadi alasan timbulnya variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan program Indonesia pintar (X), pemanfaatan program Indonesia pintar yang dimaksud adalah pemanfaatan dana yang digunakan oleh siswa selama mendapatkan beasiswa program Indonesia pintar.
2. Variabel terikat atau y (*dependent variable*) variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat adanya variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar akademik (Y1) dan *non* akademik (Y2).

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan betul-betul mengukur yang seharusnya diukur dan untuk melihat konsistensi dari instrumen tersebut dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda[20]. Terdapat dua uji coba instrumen yang dilakukan yaitu uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti[21]. Syarat yang harus dipenuhi oleh item valid adalah jika rhitung ≥ rtabel, namun apabila rhitung< rtabel maka butir instrumen tidak valid dan uji reliabel Alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya, konsisten dan stabil[22].

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel. Korelasi dapat menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan antara variabel[23]. Korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Korelasi dapat berbentuk positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali, yang memberikan informasi penting tentang hubungan antar variabel dalam penelitian[24]. Analisis korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel, termasuk arah dan kekuatan hubungan tersebut. Korelasi dapat bersifat positif, negatif, atau tidak ada sama sekali, memberikan wawasan penting tentang hubungan antar variabel dalam penelitian. Dengan kata lain, analisis ini membantu mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana[25]. Analisis deskriptif agar memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti guna menganalisis data dengan cara mendeskrpsikan data. Analisisis deskriptif digunakan untuk membahas rumusan masalah pertama tentang pemanfaatan program Indonesia pintar di SMK Negeri 2 Jeneponto sedangkan uji prasyarat meliputi pengujian seperti uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi analisis deskriptif yang menunjukkan deskripsi tentang pemanfaatan program Indonesia pintar dan hasil belajar akademik dan *non* akademik di SMK Negeri 2 Jeneponto. Deskripsi yang disajikan meliputi nilai maksimum, nilai minimum, *mean*(M), *modus* (Mo*), median* (Me) *dan standar deviasi* (SD). Selain itu disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel serta tabel kecenderungan dari masing-masing variabel. Adapun hasil analisis deskriptif dari data pemafaatan program Indonesia pintar dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pemanfaatan PIP

Interval		Frekuensi	Persentase
99,00	104,00	4	8
105,00	110,00	13	25
111,00	116,00	5	9
117,00	122,00	24	45
123,00	128,00	7	13
Jumlah		54	100

Sumber: Data diolah, 2023

Data pemanfaatan program Indonesia pintar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 34 butir pertanyaan dengan jumlah responden 54 siswa. Berdasarkan data pemanfaatan program Indonesia pintar diperoleh skor tertinggi sebesar 128.00 dan skor terendah sebesar 99.00 dengan nilai *mean* (M) sebesar 116 *median* (Me) sebesar 117 *modus* (Mo) sebesar 117 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 7. Jumlah kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus *Struges* yaitu K=1+3,3 Log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa n=36; sehingga diperoleh jumlah kelas 1+3,3 log 36 = 7 kelas interval. Rentang data dihitung nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 128.00-99.00 = 29.00. Data diatas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar terletak pada kelas interval 117 - 122 dengan frekuensi sebanyak 24 (44%).

Distribusi frekuensi variabel pemanfaatan PIP dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:

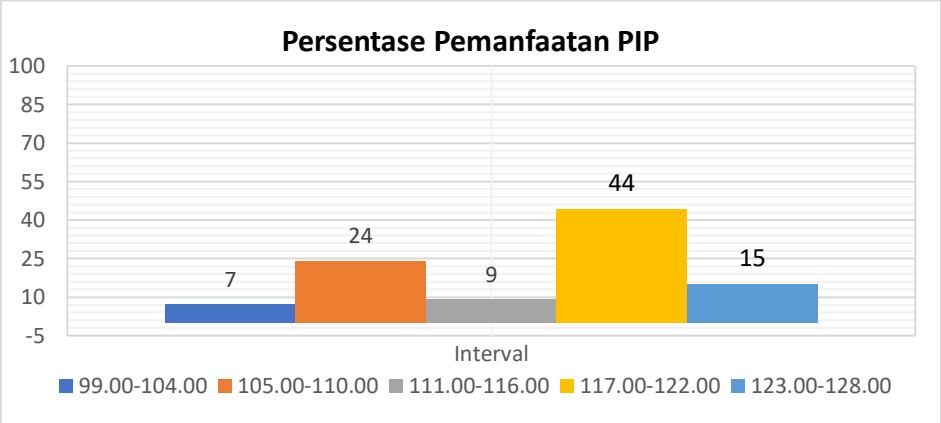

Gambar 2. Persentase Pemanfaatan PIP

Gambar 2 Histogram Variabel Pemanfaatan PIP penentuan kecenderungan variabel pemanfaatan PIP dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mencari nilai rata-rata (M) dan standar deviasi (SD), sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

M = 116

SD = 7

Kategori kecenderungan variabel pemanfaatan PIP dapat dibagi menjadi 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Pemanfaatan PIP

No	Interval	Frekuesnsi	Persentase	Kategori
1.	$x > 126.5$	8	15%	Sangat Terpenuhi
2.	$119.5 < x \leq 126.5$	24	44%	Terpenuhi
3.	$112.5 < x \leq 119.5$	5	9%	Cukup
4.	$105.5 < x \leq 112.5$	13	25%	Tidak Terpenuhi
5.	$x \leq 105.5$	4	8%	Sangat Tidak Terpenuhi
Total		54	100%	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2, kategori kecenderungan pemanfaatan PIP menunjukkan bahwa dari 54 siswa, 8 siswa (15%) dalam kategori sangat terpenuhi, 24 siswa (44%) dalam kategori terpenuhi, 5 siswa (9%) dalam kategori cukup, 13 siswa (25%) dalam kategori tidak terpenuhi, dan 4 siswa (8%) dalam kategori sangat tidak terpenuhi.

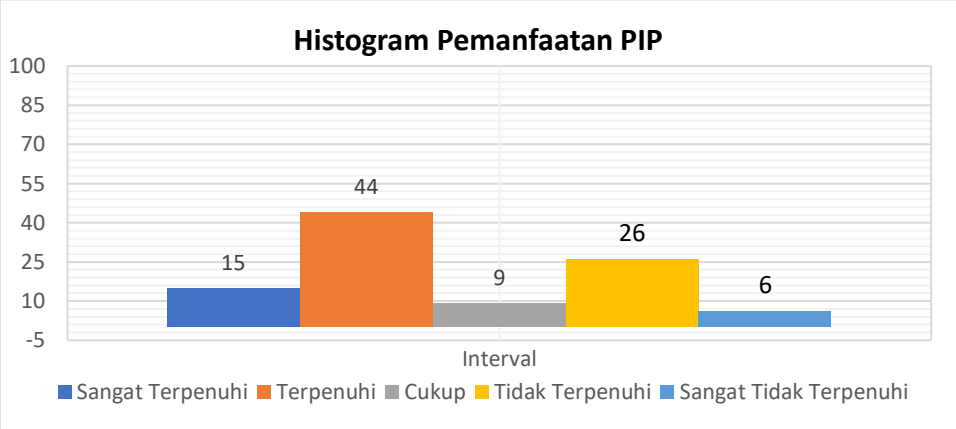

Gambar 3. Grafik Histogram Pemanfaatan PIP

Pemanfaatan PIP terpenuhi atau tidak, maka fasilitas belajar daring yang berada pada kategor sangat terpenuhi, terpenuhi dan cukup ditotalkan begitupun dengan kategori tidak terpenuhi dan sangat tidak terpenuhi dan dilihat berdasarkan nilai frekuensi dan persentase tertinggi. Total dari kategori terpenuhi, terpenuhi dan cukup yaitu 37 siswa dengan persentase 68%. Sedangkan total dari kategori tidak terpenuhi dan sangat tidak terpenuhi yaitu 17 siswa dengan persentase 32%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan program Indonesia pintar di SMK Negeri 2 Jeneponto sudah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Analisis deskriptif Hasil belajar akademik (Y1)

	Y1
N	54
Nilai tertinggi	91.00
Nilai terendah	86.00
nilai mean	90
nilai median	91
nilai modus	91
SD	2
Range	5.00
P	0.74

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data hasil uji analisis deskriptif pada variabel hasil belajar, diperoleh nilai mean sebesar 90, modus sebesar 91, standar deviasi sebesar 2 nilai tertinggi max sebesar 91,00 dan nilai terendah min sebesar 86,00. Selanjutnya nilai tersebut dikategorisasikan menjadi 5 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah sesuai dengan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akademik (Y1)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$x > 93$	13	24%	Sangat Tinggi
2.	$91 < x \leq 93$	18	33%	Tinggi

3.	89 < x < 91	11	20%	Cukup
4.	87 < x ≤ 89	9	17%	Rendah
5.	x ≤ 87	3	6%	Sangat Rendah
	Total	54	100%	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, variabel hasil belajar (Y1) pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa (24%), kategori tinggi sebanyak 18 siswa (33%), kategori cukup sebanyak 11 siswa (20%), kategori rendah sebanyak 9 siswa (17%) dan kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (6%).

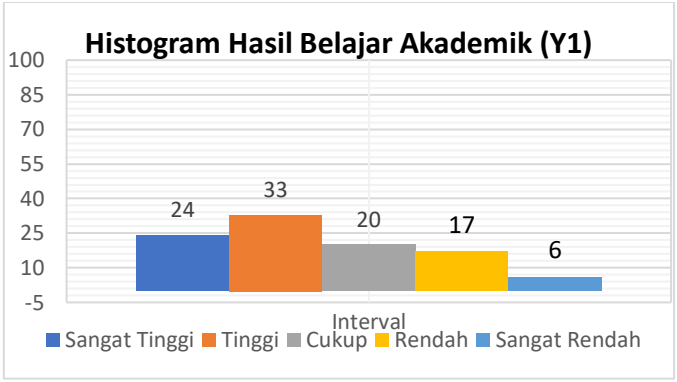

Gambar 4. Histogram Hasil Belajar Akademik

Hasil belajar (Y1) berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup ditotalkan begitupun dengan kategori rendah dan sangat rendah dan dilihat berdasarkan nilai frekuensi dan persentase tertinggi. Total dari kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup yaitu 42 siswa dengan persentase 77%. Sedangkan total dari kategori tidak terpenuhi dan sangat tidak terpenuhi yaitu 12 siswa dengan persentase 23%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang tinggi.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Non Akademik (Y2)

Y2	
N	36
Nilai tertinggi	94.00
Nilai terendah	80.00
nilai mean	87
nilai median	88
nilai modus	88
SD	4
K	7
Range	14.00
P	2

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data hasil uji analisis deskriptif pada variabel hasil belajar nonakademik, diperoleh nilai mean sebesar 87, modus sebesar 88, standar deviasi sebesar 4 nilai tertinggi max

sebesar 94,00 dan nilai terendah min sebesar 80.00. Selanjutnya nilai tersebut dikategorisasikan menjadi 5 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah sesuai dengan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar non akademik (Y2)

No	Interval	Frekuesnsi	Persentase	Kategori
1.	x > 93,5	12	22%	Sangat Tinggi
2.	90.5 < x ≤ 93,5	20	37%	Tinggi
3.	87.5 < x < 90.5	13	10%	Cukup
4.	84.5 < x ≤ 87.5	3	6%	Rendah
5.	x ≤ 84.5	6	11%	Sangat Rendah
	Total	36	100%	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, variabel hasil belajar nonakademik (Y2) pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (22%), kategori tinggi sebanyak 20 siswa (37%), kategori cukup sebanyak 13 siswa (24%), kategori Rendah sebanyak 3 siswa (6%) dan kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (11%).

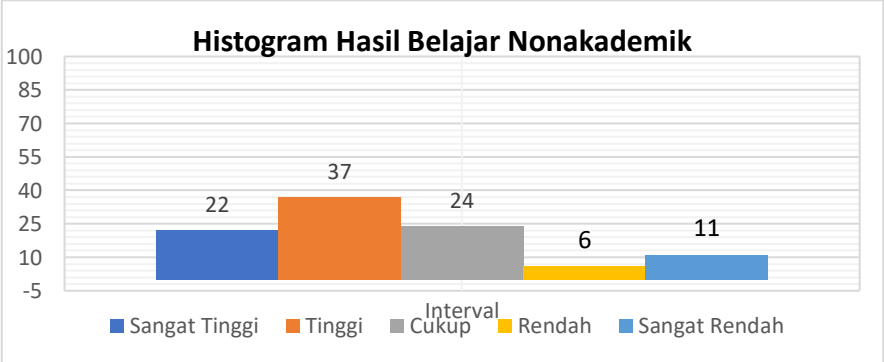

Gambar 5. Grafik Histogram Hasil Belajar Akademik (Y2)

Hasil belajar nonakademik (Y2) berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup ditotalkan begitupun dengan kategori rendah dan sangat rendah dan dilihat berdasarkan nilai frekuensi dan persentase tertinggi. Total dari kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup yaitu 45 siswa dengan persentase 83%. Sedangkan total dari kategori tidak terpenuhi dan sangat tidak terpenuhi yaitu 9 siswa dengan persentase 17%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar non akademik di SMK Negeri 2 Jeneponto telah diperoleh hasil yang tinggi.

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (Ho), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir merupakan hipotesis alternatif (Ha). Adapun hipotesis (Ho) merupakan tandingan hipotesis alternatif (Ha) dimana apabila hasil pengujian menerima Ho berarti Ha ditolak dan sebaliknya. Pengujian hipotesis pada penelitian ininmenggunakan statistik parametris dengan menggunakan teknik rumus korelasi product-moment dengan melihat pada taraf signifikansi 0,05 dan ni Thitung untuk dapat mengambil keputusan berpengaruh tidaknya variabel pemanfaatan PIP terhadap hasil belajar siswa di SMK

Negeri 2 Jeneponto. Adapun data untuk pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 26.

H0 : jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh antar variabel.

H1 : jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antar variabel.

Tabel 7. Uji R Summary Variabel X Terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458	.321	.307	2.49227

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh hasil uji *model summary* dimana didapatkan nilai R (korelasi) sebesar 0,458, sedangkan pada bagian R *square* (koefesien determinasi) sebesar 0,321 yang artinya pengaruh pemanfaatan program indonesia pintar terhadap hasil belajar akademik sebesar 32.1% dan sisanya 67.9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji Hipotesis Variabel X Terhadap Y

Variabel		***Constant***	**Koefisien Regresi**	**Thitung**	**Sig**
Pemanfaatan PIP (X)	Hasil Belajar Nonakademik (Y2)	82,889	0,311	2,775	0,002

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear sederhana:

$Y = a + \beta x$

$Y = 82,889+0,311$

Berdasarkan model persamaan regresi linear sederhana di atas, maka dapat di interpretasikan nilai konstanta sebesar 82,889 (b0), mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pemanfaatan PIP adalah sebesar 82,889.

Tabel 9. Uji R Summary Variabel X Terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427	.385	.3023	3,61582

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh hasil uji *model summary* dimana didapatkan nilai R (korelasi) sebesar 0,427 sedangkan pada bagian R *square* (koefesien determinasi) sebesar 0,385 yang artinya pengaruh pemanfaatan program indonesia pintar terhadap hasil belajar

akademik sebesar 38,5% dan sisanya 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis X Terhadap Y2

Variabel		*Constant*	Koefisien Regresi	Thitung	Sig
Pemanfaatan PIP (X)	Hasil Belajar Nonakademik (Y2)	94,709	0,422	2,937	0,004

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabatas diperoleh persamaan regresi linear sederhana:

$Y = a + \beta x$

$Y = 94{,}709+0{,}422$

Berdasarkan model persamaan regresi linear sederhana di atas, maka dapat di interpretasikan nilai konstanta sebesar 94,709 (b0), mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pemanfaatan PIP adalah sebesar 94,709.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dan pengujian hipotesis antara pemanfaatan PIP (X) dengan hasil belajar akademik (Y1) dimana nilai signifikansi (sig) = 0,004 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,004 < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel pemanfaatan PIP (X) terhadap variabel hasil belajar akademik (Y1). Pada nilai Thitung diperoleh 2,775 > nilai Ttabel = 2.006 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti variabel pemanfaatan PIP berpengaruh terhadap variabel hasil belajar akademik siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto. Dan Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dan pengujian hipotesis antara pemanfaatan PIP (X) dengan hasil belajar nonakademik (Y2) dimana nilai signifikansi (sig) = 0,004 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,004 < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel pemanfaatan PIP (X) terhadap variabel hasil belajar nonakademik (Y2). Pada nilai Thitung diperoleh 2,937 > nilai Ttabel = 2.006 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti variabel pemanfaatan PIP berpengaruh terhadap variabel hasil belajar nonakademik siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto.

Berdasarkan pengaruh penelitian ini pada variabel pemanfaatan PIP (X) terhadap variabel hasil belajar akademik (Y1) siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto sebesar 32,1% dan sisanya 67,9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, tingkat pengaruh variabel pemanfaatan PIP terhadap hasil belajar akademik yakni lemah. Dan berdasarkan pengaruh penelitian ini pada variabel pemanfaatan PIP (X) terhadap variabel hasil belajar nonakademik (Y2) siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto sebesar 38,5% dan sisanya 61,5% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, tingkat pengaruh variabel pemanfaatan PIP terhadap hasil belajar nonakademik yakni lemah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMK Negeri 2 Jeneponto sudah terpenuhi dengan persentase mendapatkan persentase dari total kategori sangat terpenuhi, terpenuhi dan cukup sebesar 70% hal tersebut berdasarkan nilai persentase tertinggi dari hasil analisis deskriptif. Pemanfaatan program Indonesia Pintar (PIP) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar akademik siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 dan nilai Thitung diperoleh sebesar 2,775 > nilai Ttabel sebesar 2,006 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. hal tersebut berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana dan uji t yang digunakan. Pemanfaatan program Indonesia Pintar (PIP) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar nonakademik siswa di SMK Negeri 2 Jeneponto dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 dan nilai Thitung diperoleh sebesar 2,937 > nilai Ttabel sebesar 2,006 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana dan uji t yang digunakan.

Daftar Pustaka

[1] Pratama, S. P. "Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Formal di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 13, no. 1, pp. 45-5, 2019.

[2] Pratama, S. P. "Perhitungan Biaya Pendidikan dan Bias Pembiayaan di Sekolah," *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, vol. 14, no. 3, pp. 75-85, 2019.

[3] Wibowo, A. F. "Peran Beasiswa dalam Membantu Siswa Kurang Mampu secara Ekonomi," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, vol. 11, no. 2, pp. 134-142, 2019.

[4] Harsono, R. S. "Program Indonesia Pintar: Dampaknya terhadap Akses Pendidikan Anak-anak Miskin," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 15, no. 2, pp. 101-110, 2019.

[5] Giatman, M., Ismail, Octaviani, & Silalahi, J., "Pengaruh Dan Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Tilatang Kamang," *Cived (Journal of Civil Engineering & Vocational Education)*, vol. 5, no. 1, pp. 2118-2123, 2018.

[6] Nugraha, M. F. "Peran Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Pendidikan Anak Miskin: Analisis Kebijakan Pemerintah," *Jurnal Pendidikan dan Pembiayaan*, vol. 19, no. 1, pp. 78-89, 2019.

[7] Rohaeni & Saryono, "Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan," *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, vol. 2, no. 1, pp. 2620-9624, 2018.

[8] Lestari, M. P. "Kartu Indonesia Pintar: Program Pemerintah untuk Meningkatkan Akses Pendidikan bagi Siswa Miskin," *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, vol. 19, no. 4, pp. 85-94, 2019.

[9] Agusman, "Implementasi Program Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 1 Kolakaasi Kabupaten Kolaka," *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, vol. 4, no. 2, pp. 224-232, 2019.

[10] Mutiara, M. R. P. "Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP)," *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, vol. 8, no. 2, pp. 224-232, 2020.

[11] Julianto, N. Syah, & I. Kusumaningrum, "Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UNP," *Cived (Journal of Civil Engineering & Vocational Education)*, vol. 2, no. 2, pp. 428-434, 2014.

[12] Putra, M. F. "Kriteria Penerima Kartu Indonesia Pintar dalam Meningkatkan Partisipasi Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Studi Pendidikan*, vol. 18, no. 2, pp. 78-86, 2020.

[13] Saryono "Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan," *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, vol. 2, no. 1, pp. 2620-9624, 2018.

[14] Krishnawati N. & R. Widajati, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah*, vol. 3, Jakarta: Grasindo, 2010.

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

[16] Lestari, M. A. "Kuesioner sebagai Instrumen untuk Mengukur Variabel dalam Penelitian Kausal," *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, vol. 16, no. 4, pp. 91-100, 2019.

[17] Widoyoko, E. P. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

[18] Zamjani, H. Herlinawati, N. Perdana, S. Widiaputera, & S. N. Azizah, *Biaya Satuan dan Lini Masa Pengelolaan Program Indonesia Pintar*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

[19] Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2020.

[20] Risetyawan, *Sistem Administrasi Akademik*, Surabaya: Stikom, 2010.

[21] Hidayat A. A, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, Health Books Publishing, 2021.

[22] Supriyadi, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Evaluasi: Konsep, Teknik Penyusunan, Uji Validitas dan Reliabilitas*, Penerbit NEM, 2022.

[23] Suyono, H., & Suryanto, A., "Dasar-dasar Analisis Regresi dalam Penelitian Sosial," Jurnal Analisis Data, vol. 7, no. 2, pp. 205-218

[24] Riduwan, M., & Kurniawan, F., "Penggunaan Teknik Korelasi untuk Menilai Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian Sosial," Jurnal Statistik Sosial, vol. 4, no. 3, pp. 45-60, 2020.

[25] Sahir S. H., *Metodologi Penelitian*, Universitas Medan Area, 2021.